

## **Analisis Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Situbondo Pada Masa Pandemi Covid-19**

Ramli

Universitas Ibrahimy

ramliarul80@gmail.com

### *Abstract*

*The impact of the Covid-19 pandemic also has an impact on the business of fisheries result processing in the form of a decrease in demand for fish and processed products both in the domestic and foreign markets. This causes an oversupply of fish catch which causes fish prices to decline, thus affecting the economy of fishermen and fish processing entrepreneurs. The policy of a Large-Scale Social Enforcement as a step to stop the spread of Covid-19 also slows the flow of distribution of fish and fish processing products. The purpose of this study was to analyze the performance of small and medium business of fisheries result processing in Situbondo district during the covid-19 pandemic. The research method used in this research is Impotrance Performance Analysis (IPA). The results of this study indicate that the Covid-19 pandemic has had implications for the decline in the performance of small and medium business of fisheries result processing in Situbondo district with the influencing variables are the availability of raw materials (1), labor productivity (4), the product quantity produced (10) and market demand (12). The decline in these performance variables has an impact on the inability of small and medium business of fisheries result processing to maintain a balance between supply and demand. The strategy to improve the performance of small and medium business of fisheries result processing during the Covid-19 pandemic is to good management implement of supply and demand by controlling of production and markets that are also good.*

*keywords: performance, fisheries result processing, impotrance performance analysis*

**Abstrak**

Dampak Pandemi Covid-19 juga berdampak pada usaha pengolahan hasil perikanan berupa penurunan permintaan atas ikan dan produk olahannya baik di pasar domestik maupun luar negeri. Hal ini menyebabkan *over supply* tangkapan ikan yang menyebabkan harga ikan menurun sehingga mempengaruhi perekonomian nelayan dan pengusaha pengolahan ikan. Adanya kebijakan Pemberlakuan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai langkah untuk menghentikan penyebaran Covid-19 juga memperlambat arus distribusi ikan dan produk pengolahan ikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja UKM pengolahan hasil perikanan di kabupaten situbondo pada masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Importance Performance Analysis* (IPA). Hasil penelitian menunjukkan ini menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 telah memberikan implikasi pada menurunnya kinerja UKM pengolahan hasil perikanan di Kabupaten situbondo dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya adalah ketersediaan bahan baku (1), produktivitas tenaga kerja (4), kuantitas produk yang dihasilkan (10) dan permintaan pasar (12). Menurunnya kinerja variabel-variabel tersebut berdampak pada ketidak mampuan UKM pengolahan hasil perikanan menjaga keseimbangan antara persediaan dengan. Strategi meningkatkan kinerja UKM pengolahan hasil perikanan pada masa Pnademi Covid-19 adalah menerapkan manajemen persediaan dan permintaan yang baik dengan melakukan pengendalian produksi dan pasar yang juga baik.

**kata kunci : kinerja, pengolahan hasil perikanan, impotrance performance analysis**

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia, berdasarkan data dari Kementerian Koperasi yang menggambarkan bahwa 1.163.713 pelaku UKM terdampak pandemi virus corona (Covid-19). Kebanyakan UKM yang terkena dampak Covid-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman (Amri, 2020). UKM pengolahan hasil perikanan yang merupakan bagian dari sektor makanan tentunya juga terdampak pandemi covid-19, kebijakan Pemerintah sebagai langkah untuk menghentikan penyebaran Covid-19 telah memperlambat arus distribusi ikan dan produk pengolahan ikan (Kumala, *et.al*, 2021).

Pandemi covid-19 telah merusak rantai pasokan, penurunan kapasitas produksi, penutupan pabrik, hingga larangan bepergian. Industri yang terdampak di era pandemi covid-19 meliputi sektor manufaktur, transportasi, pariwisata.

Sementara Industri yang mampu bertahan ditengah pandemi covid-19 adalah industri yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar meliputi Listrik, air bersih, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, otomotif dan perbankan. Demikian halnya dengan industri ritel yang mampu bertahan, hal ini dikarenakan sebagian memanfaatkan penjualan melalui marketing digital. Perlu strategi berbagai pihak untuk membangkitkan UKM agar bisa *survive* ditengah pandemi covid-19 ini dan berusaha kembali stabil (Rosita, 2020).

Pandemi covid-19 juga berdampak pada kinerja usaha sektor perikanan, seperti pada budidaya ikan, dalam hal ini pendapatan para pembudidaya ikan yang menurun. Penurunan harga ikan sebesar 15,79% (Rp 3.000) dari harga normal saat sebelum Pandemi Covid-19 telah menyebabkan kerugian yang besar dan secara langsung kepada bagi para pembudidaya ikan. Ada pilihan untuk tidak melepas (menjual) ikan saat ini, namun tetap saja para pembudidaya akan menanggung kerugian berupa peningkatan biaya produksi karena bertambahnya biaya pakan yang harus ditanggung. Selain itu, belum adanya kejelasan kapan berakhirnya Pandemi Covid-19 ini telah memperburuk dampaknya bagi para pembudidaya ikan dan usaha terkait lainnya (Wahidin, *et.al.*, 2020). Pandemi Covid-19 juga berpengaruh pada kinerja usaha penangkapan ikan, nelayan mengurangi aktivitas tangkap ikan. Dampak Pandemi Covid-19 juga berdampak pada usaha pengolahan hasil perikanan berupa penurunan permintaan atas ikan dan produk olahannya baik di pasar domestik maupun luar negeri. Hal ini menyebabkan *over supply* tangkapan ikan yang menyebabkan harga ikan menurun sehingga mempengaruhi perekonomian nelayan dan pengusaha pengolahan ikan. Adanya kebijakan Pemberlakuan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai langkah untuk menghentikan penyebaran Covid-19 juga memperlambat arus distribusi ikan dan produk pengolahan ikan (Kumala, *et.al.*, 2021)

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja UKM pengolahan hasil perikanan di kabupaten situbondo pada masa pandemi covid-19.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabuapten Situbondo Jawa Timur dengan melibatkan 20 (dua puluh) UKM Pengolahan Hasil Perikanan sebagai responden. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Importance Performance Analysis* (IPA). Analisis ini mengukur *gap* antara tingkat kondisi (X) dan tingkat kepentingan (Y) variabel-variabel usaha pengolahan hasil perikanan. Analisis ini mengukur kesenjangan antara tingkat kondisi saat ini dan tingkat kepentingan variabel-variabel usaha pengolahan hasil perikanan (Algifari, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Tabel 1. Indikator, Variabel, dan Definisi Operasional

Indikator/Variabel	Definisi Operasional
Bahan Baku	
1. Ketersediaan bahan baku	Kontinuitas bahan baku sebagai input produksi Tingkat Harga bahan baku. Tingkat kualitas bahan baku produksi
2. Harga bahan baku	
3. Kualitas bahan baku	
Tenaga Kerja	
4. Produktivitas tenaga kerja	Tingkat kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan produk
5. Jumlah tenaga kerja	Tingkat pemenuhan jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam kegiatan usaha Kualitas tenaga kerja yang tersedia berdasarkan keterampilan dan atau tingkat pendidikan.
6. Keterampilan tenaga kerja	
Permodalan	
7. Ketersediaan modal	Ketersediaan modal untuk menjalankan industri baik dari diri sendiri atau pihak luar. Kemudahan dalam memperoleh modal dalam bentuk apapun yang mempengaruhi produksi.
8. Akses permodalan	
Produksi	
9. Kapasitas produksi	hasil produksi maksimum yang dapat diproduksi atau dihasilkan dalam satuan waktu tertentu
10. kuantitas produk yang dihasilkan	

11. Kualitas produk yang dihasilkan	Tingkat perbandingan antara kapasitas maksimum dengan kapasitas produk yang dihasilkan. Tingkat kualitas produk dapat diukur dari banyak atau tiadknya produk return.
Pemasaran	
12. Permintaan pasar	Tingkat kebutuhan pasar terhadap produk
13. Aksesibilitas distribusi	Aksesibilitas distribusi Aksesibilitas/
14. Jaringan pemasaran	tingkat kondisi jalan jalur distribusi produk Tingkat jejaring pemasaran yang dimiliki
Teknologi	
15. Penggunaan teknologi untuk produksi	Tingkat penggunaan/ ketersediaan teknologi untuk produksi
16. Akses dalam memperoleh teknologi untuk produksi	Tingkat akses dalam memperoleh teknologi untuk produksi
17. Penggunaan teknologi dalam pemasaran	Tingkat penggunaan/ ketersediaan teknologi dalam pemasaran
18. Akses dalam memperoleh teknologi untuk pemasaran	Tingkat akses dalam memperoleh teknologi untuk pemasaran
Manajemen	
19. Perencanaan pengembangan usaha	Ada tidaknya perencanaan usaha berupa dokumen rencana, atau strategi-strategi detail yang ingin dicapai usaha
20. Pembukuan usaha	Ada atau tidaknya laporan pembukuan keuangan.
21. Kondisi lokasi usaha	Tingkat kondisi usaha, tata letak ruangan produksi
22. Kegiatan evaluasi usaha	Ada tidaknya kegiatan evaluasi dan penilaian kinerja usaha salam periode tertentu
Kelembagaan	
23. Peran kelompok pengusaha	Ada tidaknya peran kelompok pengusaha dalam pengembangan usaha.
24. Peran pemerintah	Ada tidaknya peran pemerintah lokal atau daerah dalam pengembangan usaha.
25. Legalitas usaha/Jaminan mutu produk	
26. Networking	

---

	Ada tidaknya dokumen legalitas usaha seperti SIUP, TDP, atau SKU, PIRT dan Sertifikat Halal Ada tidaknya Jaringan kelembagaan atau kerjasama dengan lembaga lainnya
Kewirausahaan	
27. Keberanian mengambil resiko	Keberanian mengambil risiko dan menghadapi ketidakpastian.
28. Inovatif dalam pengambilan kebijakan	setiap kebijakan yang dikeluarkan pada prinsipnya harus memuat sesuatu yang baru

---

Sumber : data primer yang diolah, 2021

Penentuan tingkat kepentingan dilakukan dengan memberikan penilaian angka 1 sampai 4 pada setiap variabel. Adapun tingkat nilai serta bobot penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Bobot 4 untuk jawaban sangat penting.
2. Bobot 3 untuk jawaban penting.
3. Bobot 2 untuk jawaban kurang penting.
4. Bobot 1 untuk jawaban tidak penting.

Sedangkan penilaian tingkat kondisi saat ini juga berdasarkan 4 tingkatan nilai dengan pembobotan sebagai berikut:

1. Bobot 4 untuk jawaban sangat baik.
2. Bobot 3 untuk jawaban baik.
3. Bobot 2 untuk jawaban kurang baik.
4. Bobot 1 untuk jawaban buruk.

Pemilihan sample dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan metode *stratified random sampling* berdasarkan skala usaha, yaitu kecil dan menengah. Uji validitas dilakukan dengan untuk menguji pertanyaan kuesioner dapat dimengerti oleh responden. Ukuran validitas dilihat dari nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel,  $r$  tabel yang digunakan adalah 0,444 dengan  $\alpha = 0,05$ . Uji realibilitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner dapat dipercaya sebagai instrumen pengumpul data. Realibilitas dilihat dari nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,60. Pengujian

ini dilakukan dengan alat analisis *software* SPSS 24. Sedangkan strategi pengembangan UKM pengolahan hasil perikanan dirumuskan dengan menggunakan analisis deskriptif hasil wawancara.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum analisis data dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menguji instrumen yang akan digunakan. Hasil uji validitas terhadap variabel-variabel penelitian dalam aspek bahan baku, tenaga kerja, permodalan, produksi, pemasaran, teknologi, manajemen, kelembagaan dan kewirausahaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji validitas

Indikator/Variabel	r'hitung Y	r'hitung X	Keterangan
Bahan Baku			
1. Ketersediaan bahan baku	0,61	0,75	Valid
2. Harga bahan baku	0,59	0,86	Valid
3. Kualitas bahan baku	0,57	0,64	Valid
Tenaga Kerja			
4. Produktivitas tenaga kerja	0,60	0,92	Valid
5. Jumlah tenaga kerja	0,49	0,83	Valid
6. Keterampilan tenaga kerja	0,56	0,83	Valid
Permodalan			
7. Ketersediaan modal	0,50	0,80	Valid
8. Akses permodalan	0,47	0,74	Valid
Produksi			
9. Kapasitas produksi	0,69	0,65	Valid
10. kuantitas produk yang dihasilkan	0,47	0,87	Valid
11. Kualitas produk yang dihasilkan	0,65	0,85	Valid
Pemasaran			
12. Permintaan pasar	0,54	0,58	Valid

13. Aksesibilitas distribusi	0,49	0,62	Valid
14. Jaringan pemasaran	0,47	0,87	Valid
Teknologi			
15. Penggunaan teknologi untuk produksi	0,46	0,85	Valid
16. Akses dalam memperoleh teknologi untuk produksi	0,57	0,83	Valid
17. Penggunaan teknologi dalam pemasaran	0,57	0,85	Valid
18. Akses dalam memperoleh teknologi untuk pemasaran	0,57	0,66	Valid
Manajemen			
19. Perencanaan pengembangan usaha	0,54	0,72	Valid
20. Pembukuan usaha	0,51	0,66	Valid
21. Kondisi lokasi usaha	0,71	0,72	Valid
22. Kegiatan evaluasi usaha	0,49	0,66	Valid
Kelembagaan			
23. Peran kelompok pengusaha	0,67	0,67	Valid
24. Peran pemerintah	0,54	0,92	Valid
25. Legalitas usaha/Jaminan mutu produk	0,56	0,57	Valid
26. Networking	0,82	0,73	Valid
Kewirausahaan			
27. Keberanian mengambil resiko	0,72	0,85	Valid
28. Inovatif dalam pengambilan kebijakan	0,52	0,84	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2021



Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung setiap variabel lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam analisis ini valid dan dapat digunakan untuk perhitungan analisis IPA. Sedangkan uji realibilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* 0,60 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel didalam indikator reliabel. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji reliabilitas

Indikator/Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha
	Y	X
1. Bahan baku	0,86	0,79
2. Tenaga kerja	0,87	0,85
3. Permodalan	0,71	0,75
4. Produksi	0,76	0,81
5. Pemasaran	0,98	0,85
6. Teknologi	0,87	0,86
7. Manajemen	0,77	0,80
8. Kelembagaan	0,86	0,88
9. Kewirausahaan	0,78	0,79

Sumber : data primer yang diolah, 2021

#### b. Analisis Tingkat Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Pengolahan Hasil Perikanan

Hasil penilaian setiap variabel memberikan informasi tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UKM pengolahan hasil perikanan. Adapun hasil penilaian tingkat kinerja UKM pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada Tabel 4. Variabel dengan tingkat kepentingan tertinggi adalah ketersediaan bahan baku, produktivitas tenaga kerja dan permintaan pasar dengan nilai 3,55. Ketersediaan bahan baku dinilai sangat penting karena proses produksi sangat bergantung pada bahan baku. Ketersediaan bahan baku sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha (Martha & Febriyantoro, 2019). Chen, *et.al.*, (2006) menyebutkan bahwa produktivitas tenaga kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menghasilkan output produksi.

Sutrisno (2014) menyatakan bahwa permintaan pasar merupakan kemauan konsumen untuk membeli barang dan kemampuan konsumen untuk membayar. Permintaan pasar yang tinggi akan berdampak pada peningkatan volume produksi.

Variabel dengan tingkat kepentingan rendah adalah kondisi lokasi usaha dengan nilai 3,10. Kondisi lokasi usaha dinilai memiliki kepentingan yang rendah karena kondisi lokasi usaha tidak mempengaruhi secara langsung pada proses produksi. Fu'ad (2015) menyebutkan bahwa lokasi usaha tidak berengaruh langsung pada kegiatan produksi, namun begitu lokasi usaha akan berpengaruh pada kelancaran usaha.

Tabel 4. Penilaian rata-rata IPA Kinerja UKM Pengolaham Hasil Perikanan

Indikator/Variabel	Tingkat Kepentingan (Y)	Tingkat Kepentingan (X)	Kinerja (Persen)
Bahan Baku			
1. Ketersediaan bahan baku	3,55	2,45	61,01
2. Harga bahan baku	3,20	2,80	87,50
3. Kualitas bahan baku	3,30	3,10	93,94
Tenaga Kerja			
4. Produktivitas tenaga kerja	3,55	2,75	79,71
5. Jumlah tenaga kerja	3,35	3,15	94,03
6. Keterampilan tenaga kerja	3,30	2,90	87,88
Permodalan			
7. Ketersediaan modal	3,45	3,30	95,65
8. Akses permodalan	3,30	3,10	93,94
Produksi			
9. Kapasitas produksi	3,30	2,80	84,85
10. kuantitas produk yang dihasilkan	3,50	2,65	75,71
11. Kualitas produk yang dihasilkan	3,50	3,00	85,71
Pemasaran			
12. Permintaan pasar	3,55	2,71	61,34
13. Aksesibilitas distribusi	3,45	2,55	73,91
14. Jaringan pemasaran	3,35	2,50	74,63

---

Teknologi			
15. Penggunaan teknologi untuk produksi	3,20	2,95	93,44
16. Akses dalam memperoleh teknologi untuk produksi	3,30	2,95	89,39
17. Penggunaan teknologi dalam pemasaran	3,40	2,25	66,18
18. Akses dalam memperoleh teknologi untuk pemasaran	3,35	2,65	79,10
<hr/>			
Manajemen			
19. Perencanaan pengembangan usaha	3,50	2,50	71,43
20. Pembukuan usaha	3,30	2,24	67,88
21. Kondisi lokasi usaha	3,10	3,15	101,46
22. Kegiatan evaluasi usaha	3,50	2,70	76,06
<hr/>			
Kelembagaan			
23. Peran kelompok pengusaha	3,35	2,67	79,70
24. Peran pemerintah	3,50	3,15	87,50
25. Legalitas usaha/Jaminan mutu produk	3,50	2,60	74,29
26. Networking	3,30	2,85	86,36
<hr/>			
Kewirausahaan			
27. Keberanian mengambil resiko	3,45	2,86	82,63
28. Inovatif dalam pengambilan kebijakan	3,35	2,37	76,67

---

Sumber : data primer yang diolah, 2021

Hasil analisis kinerja menunjukkan terdapat kesenjangan antara tingkat kepentingan dan tingkat kondisi dari variabel-variabel kinerja UKM pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Situbondo. Semakin kecil skor

kesenjangan dari sebuah variabel maka semakin penting untuk diprioritaskan. Variabel yang memiliki tingkat kinerja terbesar adalah variabel Kondisi lokasi usaha dengan nilai 101,46%, artinya kondisi saat ini sudah sangat baik dalam mendukung peningkatan kinerja UKM pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Situbondo. Sedangkan variabel yang memiliki nilai kinerja terkecil adalah variabel ketersediaan bahan baku dan permintaan pasar dalam UKM pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Situbondo dengan nilai 61,01% dan 61,34%. Kinerja dengan nilai yang rendah menunjukkan variabel tersebut sangat penting untuk diperbaiki.

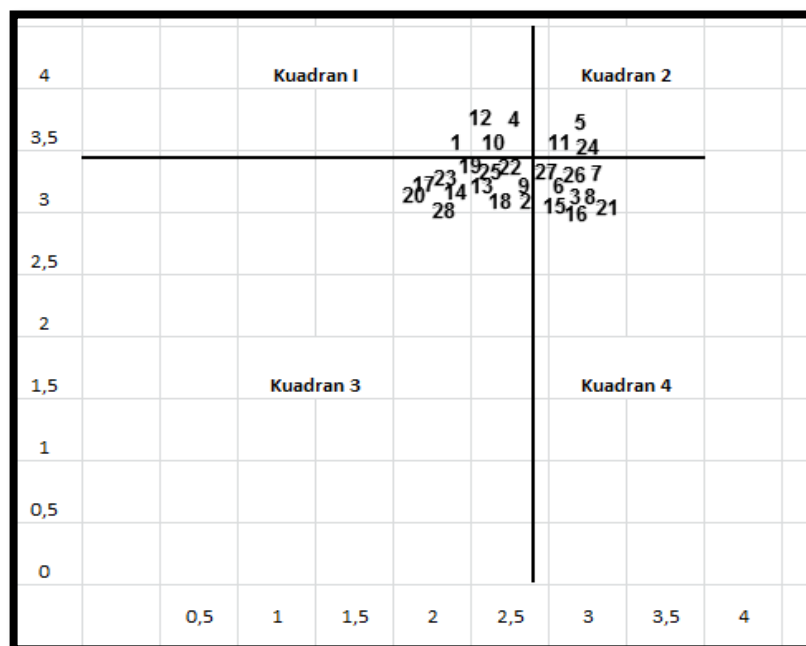
Menurunnya ketersediaan bahan baku ditengarai disebabkan berkurangnya aktivitas nelayan sebagai penyedia bahan baku dan melambatnya arus distribusi bahan baku yang disebabkan kebijakan pemberlakuan Pemberlakuan Sosial Berskala Besar (PSBB). Menurut Kumala, *et.al.*, (2021), adanya kebijakan Pemberlakuan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai langkah untuk menghentikan penyebaran Covid-19 juga memperlambat arus distribusi ikan. Melambatnya arus distribusi ikan berdampak berkurangnya aktivitas nelayan dalam kegiatan penangkapan ikan, karena nelayan khawatir hasil tangkapannya tidak terserap oleh pasar. Menurunnya ketersediaan bahan baku berpengaruh pada aktivitas produksi karena bahan baku berfungsi sebagai input produksi. Kelangkaan bahan baku hasil perikanan memang mudah terjadi karena bahan baku hasil perikanan diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya alam. Ali. *et.al.*, (2018) menjelaskan bahwa dampak dari terjadinya kelangkaan bahan baku akan memengaruhi keberlangsungan proses produksi. Bahan baku produksi tidak semuanya bersifat mudah serta cepat ditemukan karena bahan utama (hasil perikanan) tersedia melalui pemanfaatan sumber daya alam.

Sementara menurunnya permintaan pasar terhadap produk-produk UKM pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Situbondo di tengarai karena pandemi covid-19 yang memberikan dampak pada ekonomi masyarakat. Berdasarkan informasi dari Warta Ekonomi (2020), Pandemi

covid-19 telah memberikan dampak ekonomi diantaranya masyarakat kehilangan pekerjaan dan mata pencaharian akibat terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), tempat kerja yang sudah tidak beroperasi, atau hanya tutup dalam waktu tertentu. Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap pendapatan yang terus menerus berkurang. Sektor ekonomi keluarga juga mengalami dampak dari terjadinya wabah Covid-19. Menteri Keuangan juga menyatakan bahwa wabah Covid-19 akan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu sektor rumah tangga akan mengalami penurunan cukup besar dari sisi konsumsi karena tidak lagi melakukan aktivitas sehingga konsumsi akan menurun cukup tajam dari 3,22% hingga 1,60%.

**c. Strategi Peningkatan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Pengolahan Hasil Perikanan**

Hasil penilaian rata-rata IPA pada Tabel 4, dimasukkan kedalam diagram yang terbagi menjadi 4 kuadran. Pemetaan variabel-variabel tersebut dilakukan berdasarkan rata-rata nilai tingkat kepentingan dan tingkat kondisi. Kuadran tersebut disusun atas sumbu X (tingkat kinerja) dan sumbu Y (tingkat kepentingan) yang dibagi berdasarkan rata-rata total dari tingkat kinerja dan tingkat kepentingan. Kuadran IPA menunjukkan posisi setiap variabel-variabel (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram IPA Permasalahan Usaha Kecil dan Menengah Pengolahan Hasil Perikanan  
(Sumber : data dioalah, 2021)

Strategi peningkatan UKM Pengolahan Hasil Perikanan Kabupaten Situbondo, diturunkan dari hasil analisis IPA, yaitu dengan meningkatkan nilai kondisi saat ini (*performance*) variabel yang ada pada kuadran I ke kuadran II (Gambar 1). Pada Gambar 1. ditunjukkan bahwa variabel-variabel di dalam kuadran I adalah: Ketersediaan bahan baku (1), Produktivitas tenaga kerja (4), kuantitas produk yang dihasilkan (10) dan Permintaan pasar (12). Pengembangan usaha melalui peningkatan kinerja variabel-variabel tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan UKM pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha pengolahan hasil perikanan, kondisi usaha di masa pandemi Covid-19 sangat fluktuatif. Pada saat kinerja produksi baik, permintaan pasar justru turun, pada saat permintaan pasar naik kinerja produksi yang turun. Menurunnya kinerja produksi berdampak pada menurunnya kuantitas hasil produksi. Adapun

faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya kinerja produksi adalah kelangkaan bahan baku dan menurunnya produktivitas tenaga kerja. Kelangkaan bahan baku disebabkan distribusi bahan baku yang tidak lancar dan sebagian nelayan tidak melakukan aktivitas penangkapan ikan. Sementara menurunnya produktivitas tenaga kerja dikarenakan sebagian karyawan sakit dan terpapar covid-19, sehingga tidak bisa melakukan aktivitas produksi. Untuk permintaan pasar yang fluktuatif dipengaruhi beberapa faktor, misalnya meningkatnya permintaan pasar ditengarai disebabkan terjadinya *panic buying* yang terjadi diawal-awal pandemi covid-19. Sementara menurunnya permintaan pasar ditengarai disebabkan menurunnya daya beli masyarakat yang mulai terjadi pada 6 bulan kemudian sejak pandemi covid19 diumumkan pada bulan maret 2020.

Pandemi covid-19 belum diketahui kapan berakhir, oleh karena itu diperlakukan strategi agar supaya kinerja usaha pengolahan hasil perikanan bisa bertahan bahkan bisa meningkat. Berdasarkan diagram IPA bahwa permasalahan UKM pengolahan hasil perikanan bahwa variabel kinerja yang mengalami penurunan adalah kinerja produksi dan kinerja pemasaran. Oleh karena itu pengolah hasil perikanan harus mampu mengendalikan kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran dengan menyeimbangkan persediaan dan permintaan. fluktuasi kinerja produksi dan pasar akan berpengaruh pada keseimbangan persediaan dan permintaan. Permintaan dan persediaan yang tidak seimbang akan menurunkan kinerja perusahaan. Sofjan (2013) menjelaskan bahwa persediaan barang berbanding lurus dengan permintaan konsumen, jika permintaan tinggi, maka barang harus tersedia dalam jumlah besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus bisa memenuhi permintaan konsumen. Menurut Agus (2002), permintaan barang yang banyak dan diluar dugaan sering membuat perusahaan berada dalam posisi yang sulit, Agar menghindari hal itu, perusahaan bisa mengatasinya dengan persediaan gudang yang bisa dikeluarkan sewaktu-waktu.

UKM pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Situbondo di tengah Pandemi Covid-19 harus memiliki kemampuan manajemen persediaan yang baik. Menurut Basu (2008), manajemen persediaan berfungsi untuk mengatur setiap persediaan yang ada di dalam perusahaan, mulai dari bagaimana cara memperoleh persediaan tersebut, cara penyimpanan, hingga bagaimana persediaan tersebut dimanfaatkan ataupun dikeluarkan. Menurut David (2009), persediaan juga dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan produksi yang disertai dengan pengendalian produksi. Pengendalian produksi ini bertujuan agar barang jadi atau hasil proses produksi dapat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh konsumen baik dalam kualitas maupun kuantitas waktu penyerahan. Gomes (2000), menambahkan bahwa peningkatan persediaan barang dapat dilakukan melalui peningkatan produksi dan peningkatan produksi dapat diperoleh melalui peningkatan input bahan baku dan permintaan pasar.

#### **4. KESIMPULAN**

Pandemi Covid-19 telah memberikan implikasi pada menurunnya kinerja UKM pengolahan hasil perikanan di Kabupaten situbondo dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya adalah ketersediaan bahan baku (1), produktivitas tenaga kerja (4), kuantitas produk yang dihasilkan (10) dan permintaan pasar (12). Menurunnya kinerja variabel-variabel tersebut berdampak pada ketidak mampuan UKM pengolahan hasil perikanan menjaga keseimbangan antara persediaan dengan. Strategi meningkatkan kinerja UKM pengolahan hasil perikanan pada masa Pnademi Covid-19 adalah menerapkan manajemen persediaan dan permintaan yang baik dengan melakukan pengendalian produksi dan pasar yang juga baik.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

Agus. A. (2002). Manajemen Produksi; Pengendalian Produksi. edisi empat. buku dua. BPFE. Yogyakarta



- Algifari. (2016). Mengukur Kualitas Layanan dengan Indeks Kepuasan, Metode Importance Performance Analysis (IPA) dan Metode Kano. Yogyakarta (ID): BPFE Yogyakarta.
- Ali, M, E. Kustini Dan Syakhrial. (2018). Penyuluhan Manajemen Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Kampung Ciboleger Lebak - Banten. *J. Dharma Laksana*. 1(1) : 71-80
- Amri, A. Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *J BRAND*. (2020) Jun 26;2(1):123-130
- Basu, S. (2008). Manajemen Pemasaran Modern. Liberty Offset. Yogyakarta
- Chen, Y. S., Lai, S. B., & Wen, C. T. (2006). The influence of green innovation performance on corporate advantage in Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 67(4), 331-339.
- David, F.R. (2009). Manajemen Startegis, Konsep. Jakarta. Salemba Empat
- Fu'ad, N.E. 2015. Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil Di Komplek Shopping Centre Jepara. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 30 (1), 62-5
- Gomes, F.C. (2000). Manajemen Sumber Daya Manusia. cetakan ke-empat. Andy Offset. Yogyakarta
- Kumala, M.T, Vinata.R.T, Setyowati.P.J, Suhartini.T. (2021) Penguatan Kerja Sama Internasional Dalam Mengurangi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Perikanan Di Indonesia. *J. Hukum*. 2021 April 12;50(2):119-130

- Martha, & Febriyantoro, M. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pembelian Produk Kosmetik Ramah Lingkungan. *Jurnal Ecodemica*, 3(2), 218-227.
- Rosita. R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *J Lentera Bisnis*. 9(2): 109-120
- Sofjan. S. (2013). Manajemen Pemasaran: Dasar Konsep dan Strategi. Rajawali Pers. Jakarta
- Sutrisno, W. (2014). Green Marketing dan Implikasinya Terhadap Sustainable Development di Era Globalisasi, Kajian Terhadap Strategi Pemasaran yang Berkelanjutan. *Business & Management Journal*, 11(2) : 23-34
- Wahidin. L. O, Rudiansyah, Neksidin, Murtini. S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Perikanan Budidaya Di Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan. *J Perikanan Darat dan Pesisir*. 1(1): 36-45
- Warta Ekonomi. (2020). Menkeu: Pandemi Corona Pukul Konsumsi Rumah Tangga. [https://www.wartaekonomi.co.id/read279104/menkeu\\_pandemi-corona-pukulkonsumsi-rumah-tangga](https://www.wartaekonomi.co.id/read279104/menkeu_pandemi-corona-pukulkonsumsi-rumah-tangga)